



KLIPING DIGITAL

21 - 31 Desember 2022

Tema: Perpustakaan, Palembang, Islam, dan Melayu

Perlu Mitigasi Haji Lebih Serious

BPS menyarankan agar penyampaian informasi saat manasik lebih intensif.

■ ZAHROTUL OKTAYANI,
A SYALABI ICHSAN

JAKARTA — Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, indeks kepuasan jamaah haji (IKJH) 1443 H/2022 M mencapai 90,45 atau masuk kategori sangat memuaskan. Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama (Kemendagri) Suyitno menyebut, IKJH 1443 H/2022 M paling monumental dan patut diapresiasi.

"Ini patut disyukuri, diapresiasi, khususnya pada keluarga besar Kemenag, terutama Ditjen PHU (Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah)," kata dia dalam acara rilis hasil survei kepuasan jamaah haji Indonesia 1443 H/2022 M, Senin (19/12).

Dari beberapa instrumen yang disampaikan, dia menyebut, ada hal-hal yang menjadi catatan, terutama berkaitan dengan karakteristik jamaah. Jika dibandingkan dengan pelaksanaan haji sebelumnya, jamaah haji tahun 2022 relatif jauh dari kondisi risiko tinggi (risti).

Karena itu, dia mengatakan, ke depan, terutama pada penyelenggaraan ibadah haji 2023, diperlukan mitigasi yang lebih serius.

Hal ini menyusul keinginan seluruh pihak, termasuk jamaah, yang meminta kuota haji kembali normal dan tanpa batasan seperti pada 2019. "Ini perlu mitigasi yang lebih serius," ujar dia.

Suyitno juga menyampaikan, penyelenggaraan ibadah haji 2022 menjadi sebuah pembelajaran atau lesson learned bagi seluruh petugas. Dari sejumlah layanan yang disediakan, salah satu yang angkanya mendominasi adalah layanan bus dan konsumsi. Dua layanan ini menjadi pemicu indeks, yang bisa menjadi pembelajaran agar makin ditingkatkan.

Kepuasan jamaah terhadap layanan yang diberikan petugas, angkanya juga signifikan, yaitu 90,32 poin, naik dari 87,66 pada 2019. Menurut dia, beberapa hal yang mendorong peningkatan indeks yakni berkaitan dengan keramahan dan respons cepat petugas.

"Angka bimbingan ibadah juga naik. Hal ini menjadi concern Gus Men (Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas), jangan sampai jamaah sudah berangkat ibadah namun saat pulang masih ada keraguan apakah ibadahnya sah atau tidak. Karena itu, optimalisasi petugas di bidang layanan bimbingan ibadah menjadi fokus Gus Men," kata dia.

Terakhir, Suyitno mengatakan, catatan dan kesimpulan dari survei ini akan disampaikan kepada Menteri Agama. Ia berharap indeks haji 2023 nanti bisa lebih tinggi.

Sementara itu, sesuai rilis hasil survei IKJH 2022, Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Keneng Hilman Latief menanggapi sejumlah hal, antara lain nilai kepuasan pelayanan jamaah di Makkah yang mencapai skor 94,57, sedangkan di Madinah lebih rendah, yakni 89,42.

Menurut Hilman, jamaah tinggal di Madinah hanya sekitar delapan-sembilan hari. Fokus jamaah di sana pun untuk beribadah ziarah ke berbagai tempat, termasuk di Masjid Nabawi. Hal tersebut berbeda ketika jamaah berada di Makkah yang menghabiskan waktu 40 hari.

Fasilitas pelayanan Makkah pun berbeda dibandingkan Madinah. Menurut Hilman, area Makkah lebih luas dengan hotel yang lebih banyak. Hal tersebut berbeda dengan jamaah yang tinggal di wilayah Makkah atau area 500 meter dari Masjid Nabawi yang pelayanan akomodasinya ditentukan oleh pihak baladiyah setempat.

Selain itu, Hilman menjelaskan, faktor impresi juga menentukan sehingga skor layanan di Makkah lebih tinggi dibandingkan di Madinah. Selama di Makkah, misalnya, jamaah bisa berkali-kali umrah.

Meski IKJH 2022 masuk kategori sangat memuaskan, BPS

memberikan sejumlah catatan. "Ada pendalaman dari petugas, melalui wawancara langsung dengan jamaah maupun pengamatan dari proses layanan yang diterima jamaah. Berbagai masukan ini bagus, mengingat ini respons yang bisa dijadikan peningkatan dalam penyelenggaraan haji ke depan," kata Kepala BPS Margo Yuwono.

Di antara masukan itu adalah perlunya mengintensifkan penyampaian informasi saat manasik haji. "Berdasarkan temuan di lapangan, saat manasik haji di Indonesia bisa disampaikan informasi selengkap mungkin, sehingga jamaah lebih paham terkait rangkaian ibadah haji," kata dia.

Beberapa informasi yang dinilai perlu disampaikan adalah penekanan kembali hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama menginap di Madinah. Terkait hal ini, Margo Yuwono meyakini Pemerintah Indonesia sudah sering menyampaikan, tetapi tidak ada salahnya untuk mengintensifkan informasi ini.

Hal lainnya yang bisa disampaikan kepada jamaah selama manasik, yakni terkait dengan fasilitas yang mereka terima saat berada di Madinah.

"Antara ekspektasi yang dimiliki jamaah dan kenyataan yang mereka terima harus disamakan, sehingga bisa dipahami kondisi selama di lokasi," katanya.

■ *rek-wacdidah handzah*

MASK Permudah Akses Mualaf Pelajari Islam

■ UMAR MUKHTAR

JAKARTA — Muallaf Center Masjid Agung Sunda Kelapa (MASK), Jakarta, akan mempermudah dan memperluas akses pendidikan keislaman bagi para mualaf maupun non-Muslim yang ingin mendalami Islam. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan menyediakan guru atau ustaz bagi mereka yang ingin mengenal Islam lebih dekat.

Hal tersebut disampaikan Direktur Muallaf Center MASK, Consulta Gian Carlo Bianzon, setelah diangkat sebagai direktur lembaga otonom MASK itu di Masjid Agung Sunda Kelapa, Jakarta, Sabtu (17/12). Ian, sapaan akrabnya, mengatakan, amarah tersebut diberikan oleh Ketua Dewan Pengurus MASK, Setyanto P'Santosa, yang menginginkan agar yang memimpin Muallaf Center MASK adalah seorang mualaf.

Ian adalah seorang mualaf sejak 2016. Ia menikah dengan WNI dan telah dikaruniai seorang anak. Dia lahir di Filipina dan berkewarganegaraan Singapura. Ian mengatakan, dia ingin mendorong kemudahan akses dalam mempelajari agama Islam bagi siapa pun, baik mualaf maupun non-Muslim yang tertarik belajar Islam.

"Apakah mau menjadi Muslim ataupun tidak, atau untuk mencari saja, untuk belajar teologi, atau lainnya. Karena siapa tahu saat belajar teologi, terinspirasi oh ya memang ini agama yang benar karena mencari kebenaran itu penting," ujar dia.

Ian tidak bernaksud menekan agar ada lebih banyak orang yang memeluk Islam. Sebab, kata dia, hal itu terserah mereka. "Tapi kami ingin menunjukkan bahwa Islam sampai sekarang tidak pernah ada perubahan, dan tidak pernah ada yang bisa membuat yang sama dengan Alquran. Maka, pendidikan itulah yang nomor satu mau kita dorong," katanya.

Dia juga memahami, terkadang ada kendala dalam mengakses seorang guru atau ustaz pembimbing. Karena itu, Muallaf Center MASK menyediakan sejumlah ustaz yang penyampaiannya mudah dipahami dan tidak menimbulkan disinformasi.

Muallaf Center MASK juga memberikan kemudahan saat ada orang yang telah memutuskan untuk menjadi Muslim. Menurut dia, terkadang, saat ada seseorang yang ingin memeluk Islam, diberi serangkaian proses administrasi yang rumit sehingga hilang momentum orang tersebut menjadi Muslim. "Di sini, tinggal datang. Foto, meterei, sertifikat, pendidikan, kita sediakan. Jangan ke mana-mana, di sini saja, karena kamu harus ada foto paspor, setelah itu langsung foto, dan langsung di-print out. Kalau belum khitan, kita khitankan," ujarnya.

Muallaf Center MASK, dia melanjutkan, memiliki enam ustaz dan enam pembina. Bagi orang-orang yang telah memutuskan untuk memeluk Islam, bisa langsung mengunjungi MASK. "Tiap hari, kapan saja, datang saja ke masjid. Mau masuk Islam, ustaz stand by setiap hari di sini," ujarnya.

Ian berharap dalam lima tahun ke depan lembaga tersebut bisa menjadi International Muallaf Center dan hub di Asia Pasifik, bahkan dunia. Selain itu, dia juga ingin semua Muallaf Center di Indonesia berkolaborasi. Mualaf yang berasal dari daerah manapun bisa belajar mendalami Islam di Muallaf Center MASK. Misalnya, ada mualaf baru di Cibubur, lalu ingin mendalami ajaran Islam, bisa dilakukan di Muallaf Center MASK.

Sementara itu, pada Sabtu (17/12) lalu, MASK menyelenggarakan agenda Sarasehan Mualaf II. Salah satu narasumber yang dihadirkan ialah Habib Ali Hasan al-Bahar, yang saat ini menjabat sebagai wasekjen Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan ketua Lazismu PBNU. Dalam kesempatan itu, dia menyampaikan pesan kepada para mualaf agar selalu belajar mendalami ajaran Islam melalui bimbingan seorang guru. Sebab, menurut dia, jika mendalami Islam tanpa guru, bisa menimbulkan kekeliruan dalam memahami ajaran agama Islam. ■ *edw-wacib@hustandah*

Wakaf dan Literasi Keuangan

MUHAMMAD SYAFI'IE EL-BANTANIE Konsultan Wakaf Dompot Dhuafa dan Asosiasi Nazhir Wakaf Indonesia

Peningkatan indeks literasi wakaf menjadi tanggung jawab bersama pemangku kepentingan wakaf. Perlu strategi kreatif dalam edukasi wakaf. Salah satunya bisa melalui literasi keuangan. Namun, perlu ada perubahan paradigma mendasar dalam edukasi literasi keuangan.

Selama ini ketika berbicara literasi keuangan, secara umum dibagi dalam kategori konsumsi, proteksi, rekreasi, dan investasi. Tidak ada kategori sedekah. Ini tak menimbulkan kesadaran kepada masyarakat untuk bersedekah secara rutin.

Mungkin saja masuk dalam kategori konsumsi. Namun, ketika jika sedekah digolongkan dalam kategori konsumsi. Ini akan memunculkan persepsi sedekah sebagai beban keuangan. Dimasukkan dalam kategori investasi, belum tentu juga.

Kategori ini biasanya berbicara dalam konteks alokasi keuangan untuk investasi pada sektor keuangan atau riil, yang mendatangkan dividen atau imbal hasil setiap periode.

Karena itu, menurut pandangan penulis, perlu ada pendekatan berbeda dalam literasi keuangan. Dalam hal ini, literasi keuangan dibagi menjadi dua kategori, yaitu nafkah dan sedekah. Nafkah merupakan alokasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan privat (diri dan keluarga).

Maka ini, kebutuhan konsumsi, pendidikan, rekreasi, proteksi, dan investasi masuk kategori ini karena bertujuan memenuhi kebutuhan dan jaminan masa depan diri dan keluarga. Sementara, sedekah merupakan alokasi keuangan untuk kepentingan publik.

Dalam hal ini, sedekah wajib berupa zakat. Sedekah sunah mengalir berupa wakaf. Dalam perspektif ini, setiap Muslim diajak tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi

dan keluarganya, tetapi juga memperhatikan kepentingan publik (umum).

Literasi keuangan dalam perspektif ini akan menguatkan edukasi wakaf kepada masyarakat. Maka itu, ada dua tahapan perubahan paradigma yang perlu ditempuh.

Pertama, mengubah paradigma masyarakat dalam pembagian kategori alokasi keuangan menjadi dua kategori, yaitu nafkah dan sedekah. Tahap perubahan paradigma ini sangat mendasar. Pada umumnya, orang cenderung memikirkan kebutuhan diri dan keluarganya.

Baru kemudian memikirkan kebutuhan orang lain. Bahkan, tak sedikit orang sama sekali tak memikirkan kebutuhan orang lain. Abai fakta dan fenomena kemiskinan yang melingkupi sebagian saudara sesama Muslim. Seolah dhuafa tak ada hak sama sekali atas harta mereka.

Karena itu, masyarakat perlu diberikan edukasi bahwa zakat dan wakaf merupakan kebutuhan. Jika zakat untuk membersihkan harta dan jiwa manusia (QS. 9: 103), wakaf mengajak wakif untuk mencapai kebahagiaan sempurna (QS. 3: 92).

Motivasi mencapai kebahagiaan sempurna perlu menjadi paradigma mendasar dalam proses edukasi wakaf.

Setiap Muslim mesti ingin mencapai derajat kebahagiaan sempurna. Tentu saja ayat tersebut bukan berbicara nilai besaran wakaf yang ditunaikan, melainkan kesediaan menyetipkan harta yang diemiti untuk diwakafkan di jalan Allah.

Jumlahnya bisa relatif sesuai kemampuan masing-masing. Kesediaan untuk mengalokasikan wakaf dalam alokasi keuangan bulanan secara berkesinambungan, inilah esensi surah Ali Imran ayat 92.

Kedua, mengubah paradigma masyarakat

untuk mendahulukan wakaf setelah zakat baru kemudian infak. Secara umum jika diurutkan prioritas donasi umat Islam, urutannya adalah zakat, kurban, donasi kemanusiaan, infak, baru wakaf. Wakaf berada pada urutan terakhir.

Bisa dibayangkan betapa banyaknya masyarakat yang belum mengenal wakaf. Pun yang sudah mengenal wakaf menempatkannya pada urutan terakhir. Artinya, pemahaman wakafnya masih terbatas sekali sehingga tidak menjadi prioritas.

Sebagaimana dijelaskan pada awal tulisan, infak adalah sedekah terpesut. Karena itu, ditujukan untuk kebutuhan umum yang sifatnya insidental, mendesak, dan jangka pendek. Sementara, wakaf ditujukan untuk kebutuhan umum, yang sifatnya strategis dan jangka panjang.

Ketika berbicara membangun kemandirian ekonomi dan kesejahteraan umat, ini berbicara tentang wakaf. Maka itu, wakaf perlu terus diedukasikan melalui literasi keuangan agar menjadi pilihan kedua umat Islam dalam berdonasi setelah zakat.

Hal ini bukan berarti mengesampingkan infak. Infak tetap ditunaikan, tetapi secara urutan dan prioritas, ditempatkan setelah zakat dan wakaf.

Ketika edukasi wakaf melalui literasi keuangan berhasil dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan indeks literasi wakaf nasional. Dari sini diharapkan, pengumpulan wakaf uang bisa terus bertumbuh secara positif dan signifikan.

Jadi, proyek-proyek strategis berbasis wakaf bisa dieksekusi secara berkesinambungan. Dengan demikian, insya Allah wakaf akan mampu membangun kemandirian ekonomi umat dan menjadi tulang punggung dalam menghadirkan kesejahteraan. ■

MUI Ajak Umat Muhasabah di Akhir Tahun

Umat Islam harus menyiapkan target-target yang bisa dilakukan pada tahun depan.

■ FUJI E PERMANA, MUHYIDDIN

JAKARTA — Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui Komisi Dakwah menyelenggarakan kegiatan bertajuk Muhasabah dan Istighosah Akhir Tahun 2022, di Masjid Istiqlal, Jakarta, Selasa (20/12) malam. Pada kesempatan itu, MUI mengajak umat Islam untuk melakukan muhasabah atau introspeksi diri pada akhir tahun.

"Mari di akhir tahun ini kita introspeksi diri, muhasabah, tentang apa yang kita lakukan atau kita perbuat di tahun ini. Tentu tujuannya adalah kita ingin memperbaiki yang tidak baik dan meningkatkan yang sudah baik," kata Ketua Komisi Dakwah MUI KH Ahmad Zubaidi saat menyampaikan sambutan pada acara Muhasabah dan Istighosah Akhir Tahun 2022.

Ia berharap, melalui kegiatan muhasabah dan istighosah tersebut, Allah SWT akan meridho semuanya. Selain itu, ia pun berharap semua harapan kaum Muslimin dan Muslimat dapat menjadi kenyataan.

"Yang jelas, kita berharap semua kesalahan kita di masa lalu tidak terulang di masa yang akan datang, sehingga, insya Allah, kita akan

sukses lagi dan hidup lebih berkah lagi," ujar dia.

Sementara itu, Ketua MUI Bidang Dakwah dan Ukhawah KH Cholil Nafis saat menyampaikan tausiyah dalam acara itu memaparkan tentang pentingnya muhasabah. "Malam ini malam muhasabah. Mengapa penting muhasabah? Apakah hanya akhir tahun saja atau nanti awal tahun saja?" ujar dia.

Menurut dia, kegiatan muhasabah akhir tahun ini hanya momen saja. Namun, menurut dia, seyogyanya umat Islam melakukan muhasabah setiap hari.

"Minimal bapak-ibu sekalian sehari semalam mau menjelang tidur itu muhasabah. Jadi, dipikirkan seharini ini apa saja pekerjaan yang bermanfaat. Kemudian, muhasabah besok mau mengerjakan apa saja. Itu minimal," ucap Kiai Cholil. Pengarah Pondok Pesantren Cendekia Amarah, Depok, Jawa Barat, itu menambahkan, muhasabah sangat penting untuk menentukan langkah selanjutnya dan mendekatkan diri kepada Allah.

Pada kesempatan yang sama, Imam Besar Masjid Istiqlal, Jakarta, Prof KH Nasaruddin Umar mendorong umat Islam untuk menaikkan

kelasnya dari ahli taat menjadi ahli ibadah pada tahun 2023. "Kalau tahun 2022 kita baru ahli taat, maka tahun 2023 ini, insya Allah, kita naik kelas menjadi ahli ibadah," ujar Kiai Nasaruddin dalam tausiyahnya.

Rektor Institut Perpujian Tinggi Ilmu Al Quran (PTIQ) Jakarta ini mengatakan, ada perbedaan antara ahli taat dan ahli ibadah. Menurut dia, seorang yang ahli taat melakukan seluruh ajaran agama Islam hanya karena adanya kewajiban.

"Belahnya adalah pada kualitas dan intensitas. Kalau ahli taat, melakukan seluruh ajaran agama Islam itu karena itu penting dan karena itu wajib. Jadi, merasa terbebani dengan shalat," ucapnya.

Sementara itu, seorang ahli ibadah itu melakukan seluruh ajaran agama Islam dengan penuh cinta. Ketika melakukan shalat sebanyak apa pun, seorang ahli ibadah tidak akan merasa terbebani. "Seluruh ketepatan yang dilakukan dengan penuh nasa cinta, itulah yang disebut dengan ahli ibadah," kata Kiai Nasaruddin.

Acara Muhasabah dan Istighosah Akhir Tahun 2022 dihadiri ratusan jamaah dari berbagai wilayah di DKI Jakarta. Acara itu juga dihadiri sejumlah kiai, habib, dan pengurus MUI Pusat, seperti KH Cholil Nafis, Habib Nabilul-Mugawwa, dan KH Ahmad Zubaidi.

Lebih lanjut, Kiai Nasaruddin mengajak seluruh jamaah untuk melakukan introspeksi pada akhir tahun ini. "Saya mengajak untuk melakukan introspeksi, apa capaian-capaian, apa prestasi spiritual yang kita lakukan dan perlu kita evaluasi di pengujung tahun 2022 ini," ujar dia.

Dia menjelaskan, seorang hamba Allah sangat rugi jika prestasinya sama saja dengan tahun-tahun sebelumnya. Karena itu, menurut dia, umat Islam harus menyiapkan target-target yang bisa dilakukan pada tahun mendatang.

"Alangkah ruginya seorang hamba kalau prestasinya hari ini sama saja dengan kemarin, dan hari ini kita datang untuk evaluasi. Mudah-mudahan target-target tahun 2023 nanti bisa diukur," ucap Kiai Nasaruddin.

Dalam hal ibadah, misalnya, jika selama ini shalatnya masih bolong-bolong, maka pada tahun depan kesadaran untuk melakukan shalat harus lebih ditingkatkan lagi. Selain itu, penghayatan saat melakukan shalat juga harus ditingkatkan.

"Jadi, kita ingin meningkatkan prestasi kita. Kemarin sudah melancarkan shalat, misalnya, tapi penghayatannya tidak ada atau shalat itu hanya untuk menggugurkan kewajiban. Itu masuk ahli taat. Tapi, di atas kelas ahli taat ini masih ada lagi di atasnya, yaitu ahli ibadah," pengastinya. ■ @khalidhondani

Nikmati Kuliner Wong Kito Galo

PALEMBANG, TRIBUN — Mau menikmati kuliner akhir tahun bisa mencoba beragam kuliner yang ada di festival kuliner wong kito yang ada di kompleks basilica, Celentang.

Sebanyak 70 stand kuliner

tersedia di kegiatan ini yang menawarkan beragam kuliner kekinian, Asian food, snack sehingga mau mencari makanan berat dan makanan ringan juga tersedia.

Founder Pacak Galo Wendyansa mengatakan festival

kuliner ini merupakan yang pertama kali dan sengaja memilih lokasi Basilica karena ingin membawa UMKM kuliner lebih dekat dengan masyarakat di seputar kawasan Kenten, Perumnas, Pusri, Kalidoni dan sekitarnya.

"Pegawai yang ada di Basilica dan kantor lainnya seputar kawasan Celentang ini bisa ada referensi makanan lebih beragam lainnya karena ada banyak pilihan kuliner," kata Wendy, Sabtu (24/12/2022).

Festival kuliner ini berlangsung dari 21 Desember hingga 1 Januari mendatang yang buka setiap hari mulai pukul 11.00-22.00 WIB.

Selain kuliner juga ada mainan anak bouncer dan juga penjual fesyen yang menjual beragam aksesoris jilbab, jilbab, jaket, jeans dan lainnya.

Permainan bouncer ini dibandrol Rp 20 ribu per anak dan bisa bermain sepuasnya.

Kuliner yang ditawarkan juga beragam dengan harga mulai Rp 5-30 ribu per porsi sehingga bisa dijangkau oleh semua kalangan.

Terdapat juta meja dan kursi sehingga pengunjung bisa bersantap di lokasi, namun bagi yang ingin memesan makanan bungkus juga bisa.

"Kita ingin mengangkat UMKM kuliner agar mereka bisa kembali bangkit pasca diterpa dampak Covid-19," ujar Wendy.

Selain menyediakan beragam kuliner, selama kegiatan juga akan ada beragam lomba yang akan diikuti oleh talenta berbakat misalnya lomba menyanyi, fashion show dan lomba lainnya.

Transaksi di lokasi festival juga menerima semua metode pembayaran naik tunai maupun non tunai.(tnf)

ISLAM

DD Kembangkan Digitalisasi Zakat

Gerakan zakat di Indonesia terbukti mampu memberdayakan kaum dhuafa.

■ ALI YUSUF

JAKARTA — Sudah 29 tahun lembaga filantropi Islam Dompot Dhuafa (DD) mengelola zakat umat Islam Indonesia secara konvensional. Kini, DD tengah mengembangkan sistem digitalisasi dalam pengelolaan zakat.

Ketua Pengurus Yayasan Dompot Dhuafa Republik Indonesia Khadi menyampaikan hal itu dalam acara *Annual Report 2022 Dompot Dhuafa* yang digelar di tengah perayaan Indonesia Giving Fest-Zakat Expo 2022 di Tennis Indoor Senayan, Jakarta, Sabtu (24/12).

"Kita berusaha terus mengembankan layanan yang dan semaksimal mungkin bisa membuat zaman yang telah berubah ke era digital ini. Dan hampir semua aspek sekarang berubah, kita ingin ada perubahan-perubahan dalam pengelolaan zakat juga," kata Khadi.

Melalui digitalisasi ini diharapkan penerima manfaat atau mustahik bisa mendapatkan pelayanan maksimal dari zakat yang dikelola DD. Program-program unggulan DD pun bisa mem-

jangkau masyarakat yang lebih luas.

"Dengan perubahan dalam era digital ini, tata cara kehidupan sosial juga akan berubah. Namun, demikian hal yang perlu kita pertahankan dalam perubahan-perubahan yang semacam ini adalah nilai-nilai kebajikan sampai saat ini," ujar dia.

Ia menekankan, digitalisasi menjadi keharusan yang harus dilakukan semua pihak, termasuk lembaga-lembaga pengelola zakat. Saat ini, DD sudah mulai menguji perubahan era digitalisasi dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ziawaf).

"Kiprah pemberdayaan tentu juga akan berubah dengan adanya era digitalisasi yang sudah mulai bergerak. Dan lembaga kami pun akan menyesuaikan era digitalisasi ini dengan layanan sebaik-baiknya," ujar Rahmat.

Perubahan-perubahan layanan ke era digitalisasi ini, kata dia, akan membuat semua pihak yang menjadi program kerja DD. Penerima manfaat atau mustahik dan pemberi manfaat atau muzakid akan merasakan sentuhan digitalisasi tersebut.

Sementara itu, Direktur Komunikasi dan Aliansi Strategis DD Bambang Suherman menyampaikan, hingga 2022, yang dilakukan DD adalah terus memperbaiki, menguatkan, dan mengembangkan metode-metode intervensi kepada para mustahik, baik itu di ruang ruang pelayanan, pengembangan, maupun pemberdayaan.

Pada Maret 2022, jumlah persentase penduduk miskin di Indonesia adalah sebesar 26,16 juta orang (9,54 persen), menurun 0,34 juta orang (0,17 persen) terhadap September 2021 dan menurun sebesar 1,38 juta orang (0,60 persen) terhadap Maret 2021. Dari 26,16 juta jiwa tersebut, DD telah menjangkau sebanyak 11 persen atau sebanyak 2,98 juta jiwa.

Selama 2022, DD berhasil menghimpun dana sebanyak Rp 394,31 miliar. Perinciannya, sebanyak 50 persen merupakan penghimpunan zakat, 15 persen karban, 9 persen infak, 13 persen infak terikat, 7 persen wakaf, 4 persen CSR (*corporate social responsibility*), dan 2 persen sosial kemasyarakatan.

Untuk penyaluran, DD telah menyalurkan sebanyak Rp 377,14 miliar pada program pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, kemanusiaan, advokasi, dakwah, dan budaya. Maka, ting-

kat penyaluran yang dilakukan DD pada tahun 2022 ini sebesar 95,65 persen.

"Menurut Allocation to Collection Ratio, Zakat Core Principle, kinerja penyaluran Dompot Dhuafa ini sangatlah efektif," ujar Bambang.

Untuk skala sebaran penerima manfaat pada 2022, DD telah menjangkau sebanyak 2.986.204 jiwa, tersebar di 35 provinsi di Indonesia dan 13 negara di dunia. Kemudian, terhitung sejak berdirinya pada 1993 hingga 2022, ada sebanyak 31.229.192 jiwa yang menjadi penerima manfaat program-program DD.

Pada Kamis (1/12) lalu, DD juga meraih anugerah sebagai pemenang terbaik II kategori Filantropi Indonesia SDG's Action Award 2022. Selain SDG's Action Award, sepanjang 2022, DD telah mengantongi 22 penghargaan lainnya dengan berbagai macam kategori. Terakhir, DD menerima penghargaan Zakat Award 2022 dalam kategori program ekonomi terbaik dengan programnya yaitu Desa Tani: Berdaya di Tanah Sendiri.

Menurut Bambang, dengan capaian kinerja tersebut perlu disampaikan kepada publik bahwa gerakan zakat di Indonesia terbukti mampu memberdayakan kaum dhuafa.

■ edw@scholar.harvard.edu

TRANSPORTASI PUBLIK

Angkutan Modern di Kota Palembang

Ketersediaan moda transportasi publik Kota Palembang, Sumatera Selatan, termasuk terlengkap di Sumatera. Layanan lintas rel terpadu atau LRT jadi simbol angkutan modern yang melayani warga Kota Palembang.

Rhama Purna Jati

Ratika (36) berdiri di halte Trans Musi di Jalan Soekarno-Hatta, Palembang, Senin (26/12/2022). Ia hendak pulang ke rumahnya di kawasan Talang Kelapa yang berjarak sekitar 5 kilometer dari halte tersebut.

Setelah menunggu 10 menit, angkutan pengumpan (*feeder*) yang ia tunggu pun tiba. Begitu duduk, ia mengeluarkan gawai dan membayar ongkos menggunakan kode matriks Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) yang ada di depan kursi penumpang. "Sudah, ya Pak," ujar Ratika yang disambut anggukan kepala Abdi Hasibuan, pengemudi bus pengumpan.

Ratika adalah pelanggan tetap sejak bus ini beroperasi Juli 2022. Ongkos Rp 4.000 per penumpang membuatnya jadi pelanggan tetap bus pengumpan, daripada naik ojek da-

GELIATkota

BACA JUGA **HLM 11 DAN E-PAPER C**

ring yang bertarif hingga Rp 15.000, sekali jalan.

"Jika dibandingkan dengan angkutan biasa, bus pengumpan jauh lebih nyaman karena dilengkapi AC dan CCTV. Kapasitas penumpang pun dibatasi hanya 8-9 orang. Yang pasti tidak banyak *ngetem*," kata Ratika.

Hal serupa dialami Wildan (62), pensiunan aparatur sipil negara (ASN), yang merasa angkutan ini menjadi gambaran angkutan kota modern. "Angkutan ini cukup ramah bagi warga lansia seperti saya," ujar Wildan. Apalagi, bagi warga lanjut usia (lansia) dan pelajar, angkutan ini digratiskan.

Wildan mengatakan, angkutan ini memberikan kepastian waktu sehingga memudahkan pengguna untuk memastikan keberangkatan dan tiba sampai ke tempat. Selain itu, angkutan ini juga menjangkau hingga ke rumah-rumah penduduk. Namun, ujar Wildan, rute yang tersedia masih terbatas tujuh koridor dan belum menjangkau seluruh Kota Palembang.

Pengawas Operasi Feeder di Koridor 1 rute Talang Kelapa-Talang Buruk via Asrama Haji dari PT Surveyor Indonesia, Andrey Saputra, menyatakan, pihaknya harus memastikan

(Bersambung ke hlm 15 kot 6-7)

PALEMBANG

Budaya Baru Naik LRT di Palembang

Keretapi ringan ("light rail transit"/LRT) menjadi kiblat moda transportasi publik di Palembang. Kini, berbagai upaya dilakukan untuk mendorong ekspansi LRT Palembang, termasuk agar warga menggunakannya.

Gema Palma Jati

Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan tingkat ekspansi angkutan massal yang ramah, nyaman, dan cepat di agar menjadi budaya baru bagi masyarakat Palembang.

Agensi G4H memutar roda motor di pelataran Stasiun Aera-Haji Palembang, Sumatera Selatan, Selasa (20/12/2022). Dua lalu menunggangi kereta yang sudah berlatar belakang jersi. Berencana jersi itu akan jadi di Dora di LRT Palembang, yang berangkat sekitar 11 kilometer dari Aera-Haji.

Agensi kemudian masuk ke Stasiun LRT Aera-Haji, yang berjarak 50 meter dari tempat parkir. Warga Taklim Jember itu membeli tiket tujuan Stasiun Ampara, sekitar dengan Dora 10 menit, dengan tarif Rp 5000.

Sekitar 30 menit setelah membeli tiket, LRT yang hendak ke tangkapi tiba. Pelatun penumpang lain duduk di diluarinya. Sekitar 20 menit berjalan, Agensi tiba di stasiun tujuan. "Kebiasaan lebih ringan (LRT) sangat memudahkan akses ke area yang strategis. LRT juga pertanya lebih berapapun," ujarnya.

Hampir setiap hari ia menggunakan LRT dengan angkas penumpang hanya Rp 10000 per hari. Menurut dia, tarif itu cukup murah jika dibandingkan dengan kabus bermotor-motor di jalan Kota Palembang.

Ia juga juga dioperasikan oleh Sinaga G4D, Wapri Palu, Palembang itu secara eksklusif. LRT juga lebih nyaman dibandingkan dengan media kendaraan bermotor. "Jadi, saat ini sudah ada angkutan penumpang (Dora) yang lengkap untuk di Palembang, agar kita yang baru memahami tingkat di Palembang



Moment Sulak, yang datang dari Medan, Sumatera Utara, itu, LRT merupakan moda transportasi publik yang benar-benar banyak kota yang memiliki.

Apa bahwa pemanfaatan yang masih harus diusahakan di antara kalangan tempat parkir bagi pengguna LRT. "Berencana pemerintah menyediakan fasilitas itu," ucapnya.

Transportasi elit

Perusahaan LRT Palembang dinilai pada 21 Oktober 2022 hingga 30 Juni 2023 dengan perjanjian kontrak sampai 12 Desember 2030. LRT awalnya berfungsi sebagai moda transportasi elit yang berlatar di Aera-Haji Sumatera Selatan 2018 saat Palembang bernama Jakarta menjadi kota baru.

Saat ini modal berapapun untuk umum, tingkat layanan LRT sangat tinggi. Warga berpendapat bahwa menggunakan moda transportasi bernilai investasi Rp 12 triliun itu. Namun, menurut nilai sekitar untuk menjadi modal penumpang.

Direktur Angkutan Jalan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Sumatera Selatan mengatakan, sejak dioperasikan pada 2018, jumlah penumpang LRT Palembang bertambah. Dikawatirkan peningkatan pada area pengembangan, jumlah penumpang naik sebanyak 5000 orang per hari.

Satu tahun terakhir jumlah penumpang cukup signifikan. Sedangkan angkutan penumpang terhadap moda transportasi publik ekspansi LRT Palembang



Situs di dalam kereta ringan (light rail) moda LRT Palembang, Selasa (20/12/2022). Moda transportasi yang mulai beroperasi pada 2018 ini kini menjadi kiblat jargon transportasi publik di Palembang, Sumatera Selatan.

hingga 20 persen. Selain angkutan penumpang berapapun, moda ini ada 7229 penumpang per hari. Setelah angkutan penumpang dioperasikan pada Juli-September 2021, jumlah penumpang naik menjadi 5000 orang per hari.

Tingkat layanan penumpang LRT Palembang juga terus bertambah. Sampai 6 November 2022, jumlah penumpang LRT Pa-

lembang mencapai 24 juta orang. Nilai 30 persen dari periode yang sama tahun 2021 yang mencapai 15 juta penumpang.

Menurut Perhubungan Darat Sumatera Selatan Ari Nansu menandakan, sejumlah upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan ekspansi LRT Palembang, walaupun sudah aparat sipil segenap ekspansi LRT Palembang saat ini ke kantor wilayah ini hari-hari

"Tidak salah satu alasan mengapa Palembang dijadikan kota percontohan tingkat angkutan umum," ujarnya.

Kepala Dinas Perhubungan Sumatera Selatan Ari Nansu menandakan, sejumlah upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan ekspansi LRT Palembang, walaupun sudah aparat sipil segenap ekspansi LRT Palembang saat ini ke kantor wilayah ini hari-hari

seringkali. Dengan demikian biaya yang menggunakan LRT. Apalagi ini lebih dapat berlayar.

Ganti-ganti

Pemerintah juga berupaya menambah ruang parkir di stasiun LRT. Saat ini sudah ada tiga stasiun LRT yang memiliki lahan parkir, tetapi masih terus diupayakan.

Meningkatkan tingkat keter-

lian LRT juga menjadi cara untuk mengoptimalkan sebuah angkutan di Dalam program di bidang angkutan massal di Dewan Perwakilan Rakyat, November 2022, Ketua Badan Pengkaji Kertas Apri Bintang LRTI Sumatera Selatan Dedi Tri Iktanegara menyatakan, sebuah proyek-operasional LRT Palembang pada 2022 mencapai Rp 9994 miliar. Alan kelay, pelayanan yang diperoleh baru Rp 1470 miliar.

Agenda Komisi V DPR dari Partai Garuda Indonesia Riza Fendriadi Salawati, menilai, Kementerian Perhubungan seharusnya membuat kebijakan untuk mengawal kelayakan. "Perbaikan bus dan, yang dilakukan Indonesia untuk membuat bus yang operasional LRT lebih baik membuat anggaran negara" ucapnya.

Ia memang sudah dilakukan bus yang terapan di LRT Palembang untuk memperbaiki bus. Namun, pemerintah agar operasional LRT dioperasikan. Menurut dia, masih banyak sektor lain yang lebih mendesak untuk diperbaiki.

Kota Maritim Transportasi Indonesia (MTI) Sumatera Selatan Erlis Buchari mengatakan, LRT merupakan layanan baru bagi masyarakat Palembang untuk kembali menuju angkutan umum. Namun, untuk memaksimalkan hal itu, butuh peran semua pihak, bukan hanya pemerintah pusat.

Pemerintah daerah, masyarakat, bisa membuat kegiatan yang melibatkan warga menggunakan LRT. "Sebagai dengan meningkatkan penggantian di rute jalan yang padat," kata akademisi Universitas Swinburne.

MUI Targetkan 1 Juta Sertifikasi Halal dalam 1 Tahun

MAJELIS Ulama Indonesia melaporkan pada tahun 2022 telah menuntaskan seluruh fatwa mengenai produk halal. Selama periode 2022, Komisi Fatwa MUI telah membahas dan menetapkan kehalalan terhadap laporan hasil audit dan hasil pendampingan yang diajukan sebanyak 105.326 laporan pelaku usaha.

Hal itu disampaikan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bidang Fatwa, KH Asrorun Niam Sholeh, menyampaikan dalam diskusi 'Catatan Laporan Tahunan Komisi Fatwa MUI Tahun 2022: Peran MUI dalam Mendukung Percepatan Sertifikasi Halal' di Jakarta, kemarin. "Jumlah ini menunjukkan bukti keseriusan MUI dalam menangani sertifikasi atau menetapkan fatwa halal," ungkap Niam.

"Yang jadi PR bagi kita sekarang, yaitu target 1 juta sertifikasi halal dalam 1 tahun. Meski kapasitas sudah memadai, ada beberapa faktor penghambat yang harus diperhatikan, seperti minimnya kesadaran tentang sertifikasi halal di kalangan pelaku usaha, tidak tawaran mereka, hingga belum adanya literasi untuk mengurus hal-hal seperti ini," sambungnya.

Selain akselerasi sertifikasi halal, Niam menegaskan kecepatan penanganan yang ada harus didukung pula dengan ketepatan data. Dia menyebut penanganan yang cepat tidak bisa menjadi tolok ukur untuk akselerasi. "Dengan jumlah pengajuan sebanyak 105 ribu lebih ini, kami memanfaatkan 6 panel dari 14 panel yang sudah tersedia. Se-

MUI sudah menyiapkan perangkat untuk pelaksanaan sidang fatwa di MUI provinsi dan secara bertahap di MUI kabupaten/kota.

mentara itu, kapasitas MUI dalam melaksanakan sidang penetapan halal jauh di atas angka 100 ribu," katanya.

Mengenai jumlah permohonan yang masuk pada 2022, Niam me-

nilai masih ada kelonggaran untuk dilayani di tingkat pusat. Sementara itu, MUI sudah menyiapkan perangkat untuk pelaksanaan sidang fatwa di MUI provinsi dan secara bertahap di MUI kabupaten/kota.

Sebelumnya Menteri Agama Yaquut Cholil Quoemas berpesan untuk segera mendorong transformasi layanan di BPJPH. Hal itu diungkapkan Kepala BPJPH Muhammad Aqil Irham. "Proses transformasi layanan ini dimulai dengan pengintegrasian sistem Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) dengan Sistem Informasi Halal (SiHALAL). Dengan pengintegrasian ini, proses pelaksanaan sertifikasi halal menjadi lebih cepat. "Kesepakatan pengintegrasian ini kami lakukan pada 20 Januari 2022," ungkap Aqil. (Dis/H-3)